

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik dengan konsisten di atas 140/90 mmHg (Baradero, 2008). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka *systolic* (bagian atas) dan angka *diastolic* (bagian bawah) pada pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik air raksa (*sphygmomanometer*) ataupun alat digital lainnya (Irwan, 2016).

Menurut provinsi, prevalensi hipertensi tertinggi di Kalimantan Selatan (39,6%) dan terendah di Papua Barat (20,1%). Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 5,9% (dari 31,7% menjadi 25,8%). Prevalensi tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), dan Papua yang terendah (16,8%). Selanjutnya gambaran di tahun 2013 dengan menggunakan unit analisis individu menunjukkan bahwa secara nasional 25,8% penduduk Indonesia menderita penyakit hipertensi. Jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi. Suatu kondisi yang cukup mengejutkan. Terdapat 13 provinsi yang persentasenya melebihi angka nasional, dengan tertinggi di Provinsi Bangka Belitung (30,9%) atau secara absolut sebanyak $30,9\% \times 1.380.762 \text{ jiwa} = 426.655$ jiwa. Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejala-gejalanya itu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan (InfoDATIN, 2014).

Angka kesakitan penduduk lansia tahun 2014 sebanyak 25,05 % artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat 25 orang diantaranya mengalami sakit. Hasil RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan prevalensi hipertensi pada lansia umur 55-64 tahun di Indonesia sebesar 45,9 %, umur 65-74 tahun sebesar 57,6 %, > 75 tahun sebesar 63,8 %. Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Selain itu masalah degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga rentan terkena infeksi penyakit menula (InfoDATIN Lansia, 2016).

Tahun 2015 kasus penyakit tidak menular (PTM) tertinggi di kota Semarang pada penyakit Hipertensi dan Diabetes mellitus. Kasus Hipertensi sebanyak 29335 kasus. Jumlah kasus Hipertensi Tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yaitu pada tahun 2014 jumlah kasus Hipertensi sebanyak 34956 kasus sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 29335 kasus (Dinkes Kota Semarang, 2015). Berdasarkan kelompok umur, kasus penyakit tidak menular banyak terjadi pada penderita golongan umur 45 – 65 tahun. Hal ini dikarenakan pada umur tersebut seseorang banyak melakukan aktivitas namun tidak diimbangi oleh pola hidup sehat, seperti :mengonsumsi makanan sehat, membiasakan periksa kesehatan secara berkala, olah raga secara rutin dan teratur, menjauhi rokok dan asap rokok. Golongan usia lanjut (> 65 tahun) mengalami penurunan kasus, bisa diasumsikan dengan penurunan kondisi tubuh seseorang disertai dengan kematian (Dinkes Kota Semarang, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2015 Puskesmas Tlogosari Wetan menempati urutan pertama untuk kasus hipertensi esensial. Dengan angka kejadian hipertensi esensial sebanyak 2173 penderita. Ini mengindikasikan bahwa upaya pencegahan Hipertensi pada lansia di Puskesmas Tlogosari Wetan belum maksimal. Maka dari itu dalam upaya pencegahan dibutuhkan untuk merubah

perilaku lansia yang dipengaruhi oleh persepsi. Persepsi masyarakat terhadap pencegahan penyakit berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Masyarakat yang tidak merasakan sakit sudah barang tentu tidak akan bertindak apa-apa terhadap penyakitnya tersebut. Tetapi bila mereka diserang penyakit dan merasakan sakit, maka baru akan timbul berbagai macam perilaku (Notoatmodjo, 2014). Diperlukan suatu konsep dalam memecahkan masalah yang sedang dialami para lansia yang terkena penyakit Hipertensi. Konsep untuk memecahkan masalah ini adalah perilaku upaya pencegahan yang dipengaruhi oleh persepsi.

Menurut konsep Health Belief Model, salah satu faktor yang menjadi pendorong seseorang untuk mengubah perilaku yaitu karena individu merasakan bahwa ia atau keluarganya rentan terhadap penyakit tersebut. Pada saat seseorang merasakan kondisi kesehatan terancam, maka persepsi individu akan mendorong seseorang untuk melakukan perubahan untuk memprediksi perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh keyakinan individu tersebut terhadap keuntungan yang akan dirasakan dari berbagai tindakan yang dilakukan individu agar dapat mengurangi ancaman penyakit. Individu yang berhasil menampilkan keyakinan diri yang optimal terhadap suatu ancaman kesehatan yang dirasakan, maka kemungkinan individu akan mengambil langkah-langkah yang dianggap lebih menguntungkan untuk mengurangi ancaman kesehatan yang dirasakan (Notoatmodjo, 2014). Masyarakat akan merasa butuh untuk melakukan pencegahan jika mempunyai faktor salah satunya faktor persepsi. Persepsi bahwa mereka merasa rentan terhadap penyakitnya dan persepsi merasa terancam akan penyakitnya atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Patintingan (2012) bahwa persepsi klien hipertensi tentang keseriusan penyakitnya dirasakan ketika penyakit hipertensi sering kambuh. Persepsi hambatan terkait dengan pola makan etnik adalah ketersediaan bahan makanan, keinginan

dari dalam diri sendiri, kurangnya pengetahuan dan menganggap adaptasi dari tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Nainggolan (2013) tindakan yang informan lakukan terhadap perawatan hipertensi, dan tindakan terhadap pola makan untuk mencegah komplikasi sudah benar dilakukan oleh informan, akan tetapi pada tindakan informan terhadap pemeriksaan kontrol ulang, tindakan informan masih kurang karena informan hanya kadang-kadang untuk periksa kontrol ulang dengan alasan informan sibuk, karena tidak sakit, dan faktor ekonomi.

Dari melihat latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Persepsi Kerentanan dan Keseriusan dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Lansia di Posyandu Nurus Syifa Rw 01 Kelurahan Tlogomulyo”. Hubungan persepsi kerentanan dan persepsi keseriusan dengan perilaku pencegahan diharapkan mampu merubah persepsi yang positif kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : “Apakah Ada Hubungan Persepsi Kerentanan, Keseriusan dengan Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Lansia di Posyandu Nurus Syifa Rw 01 Kelurahan Tlogomulyo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan persepsi kerentanan, keseriusan dengan perilaku pencegahan hipertensi pada lansia di Posyandu Nurus Syifa Rw 01 Kelurahan Tlogomulyo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan persepsi kerentanan penyakit
- b. Mendeskripsikan persepsi keseriusan
- c. Mendeskripsikan perilaku pencegahan
- d. Menganalisis hubungan antara persepsi kerentanan penyakit dengan perilaku pencegahan hipertensi lansia
- e. Menganalisis hubungan antara persepsi ancaman dengan perilaku pencegahan hipertensi lansia

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dan digunakan untuk informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang persepsi terhadap perilaku pencegahan pasien hipertensi.

2. Bagi peneliti

Mendapat pengalaman dan ilmu tentang bagaimana dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

3. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat memahami bagaimana persepsi terhadap perilaku pencegahan hipertensi dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari

4. Bagi institusi

Sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan selanjutnya di bidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan keperawatan komunitas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama Peneliti/ Judul	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Thanayus Thanathiti The Health Belief Model and Self-Care Behavior Influencing on Health Preventive Behavior in a Senior Club, Bangtoey Sub-District, Samphran District, Nakhon Pathom Province	2016	The Health Belief Model	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sebuah studi populasi terdiri dari 231 senior (berusia 60 tahun atau di atas) di klub senior Kecamatan Bangtoey, Nakhon Pathom Province. Peneliti menggunakan kuesioner, disintesis dari literatur yang relevan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar senior memiliki keseluruhan Model Health Belief pada tingkat tinggi. Dirasakan subkomponen keparahan peringkat pertama, diikuti oleh motivasi, dirasakan manfaat dan biaya, dan dirasakan kerentanan.
Janu Purwono Hubungan Sikap dan Persepsi manfaat dengan Komitmen Pencegahan Tersier penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Se-Kota Metro	2016	Persepsi manfaat dengan Komitmen Pencegahan Tersier penyakit Hipertensi	Jenis penelitian adalah kuantitatif yang dilakukan dengan survei. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian explanatori dengan pendekatan studi cross sectional yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Se-Kota Metro.	Responden yang mempunyai persepsi manfaat baik, tidak menentukan komitmen yang baik bagi penderita hipertensi, namun bukan berarti dengan persepsi manfaat yang rendah akan selalu memiliki komitmen yang rendah.
Resna Nurfitriyana Health Belief Penderita	2015	Health Belief Penderita	Penelitian ini menggunakan	Berdasarkan hasil pengukuran,

Nama Peneliti/ Judul	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Hipertensi Primer Non Compliance Di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung		Hipertensi	metode deskriptif karena ingin mendapatkan kejelasan mengenai gambaran health belief penderita hipertensi primer non compliance. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi primer non compliance di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung yang berjumlah 10 orang.	terdapat 60% penderita hipertensi primer non compliance di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung yang memiliki health belief negatif dan sebanyak 40% lainnya memiliki health belief positif.
Seham A. Abd El-Hay Knowledge and Perceptions Related to Hypertension, Lifestyle Behavior Modifications and Challenges That Facing Hypertensive Patients	2015	Perceptions Related to Hypertension	Penelitian yang digunakan adalah cross sectional untuk menilai tingkat pengetahuan dan persepsi yang terkait dengan hipertensi, modifikasi perilaku gaya hidup dan tantangan yang dihadapi pasien hipertensi	Menunjukkan tingkat miskin tinggi persepsi terhadap langkah-langkah modifikasi perilaku gaya hidup.
Rosa R Gambaran Faktor Dominan Perilaku Pra Lansia (Usia 45-54 Tahun) dalam Mencegah Hipertensi di Desa Pagerwojo Kecamatan Kabupaten Jombang	2013	Perilaku Pra Lansia (Usia 45-54 Tahun) dalam Mencegah Hipertensi	Desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang berumur 45-54 tahun di Desa Pagerwojo Kecamatan Perak Kabupaten Jombang sebanyak 33 orang. Besar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi tentang cara mencegah hipertensi adalah positif sejumlah 23 responden (69,7%), sebagian besar lingkungan responden adalah

Nama Peneliti/ Judul	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Sutrisari Sabrina Nainggolan Perilaku Penderita Hipertensi Primer dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sekip Palembang	2013	Perilaku Upaya Pencegahan Hipertensi	sampel yang digunakan sebanyak 33 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	positif sejumlah 22 responden (66,7%). Tindakan informan terhadap pemeriksaan kontrol ulang, tindakan informan masih kurang karena informan hanya kadang-kadang untuk periksa kontrol ulang dengan alasan informan sibuk, karena tidak sakit, dan faktor ekonomi.
Idawati Patintingan Persepsi Klien Hipertensi Terhadap Pola Makan Etnik Toraja	2012	Persepsi Klien Hipertensi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnometodologi. Informan adalah klien hipertensi suku asli Toraja dan berdomisili tetap minimal 5 tahun, berumur 35-50 tahun dan mengkonsumsi daging babi.	Keterpaparan klien hipertensi dengan pola makan etnik adalah suatu kerentanan dan dapat menyebabkan keseriusan penyakit. Persepsi hambatan terkait dengan pola makan etnik adalah ketersediaan bahan makanan, keinginan dari dalam diri sendiri, kurangnya pengetahuan dan menganggap adaptasi dari tubuh.
Edy Soesanto Analisis Faktor Faktor yang Berhubungan dengan	2009	Praktik Lansia Hipertensi dalam	Jenis penelitian ini adalah penelitian explanatory	Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap

Nama Peneliti/ Judul	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
Praktik Lansia Hipertensi dalam Mengendalikan Kesehatannya di Puskesmas Mranggen Demak		Mengendalikan Kesehatannya	research dengan menggunakan pendekatan cross sectional.	lanjut usia yang menderita penyakit hipertensi dengan praktik lanjut usia hipertensi dalam mengendalikan kesehatannya.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian di atas adalah :

1. Variabel Independent
Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kerentanan dan persepsi keseriusan penyakit yang dirasakan. Variabel ini diambil oleh peneliti karena berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Janu Purwono tahun 2016 variabel independennya tentang persepsi manfaat.
2. Variabel Dependen
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan hipertensi pada lansia. Variabel ini diambil oleh peneliti karena berbeda dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Edy Soesanto (2009) yaitu variabel dependennya adalah Praktik Lansia Hipertensi dalam Mengendalikan Kesehatannya.
3. Tempat penelitian
Tempat penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah di Puskesmas Tlogosari Wetan. Karena berdasarkan Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2014 Puskesmas Tlogosari Wetan menempati urutan pertama untuk kasus hipertensi esensial.
4. Populasi dan sampel
Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah lansia berumur >60 tahun sebanyak 30 lansia.

5. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Cross Sectional*. Karena untuk mengamati hubungan antara persepsi dengan perilaku pencegahan hipertensi lansia secara bersamaan.

